

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah mulut sering muncul adalah bau mulut, sariawan dan infeksi mulut seperti kandidiasis (1). Kandidiasis merupakan penyakit pada rongga mulut yang diakibatkan oleh perubahan jamur *Candida albicans* dari saprofit menjadi patogen (2). Di dalam tubuh manusia *Candida albicans* hidup sebagai saprofit, dan dapat berubah menjadi patogen bila terdapat faktor resiko seperti menurunnya imunitas, gangguan endokrin, terapi antibiotik dalam jangka waktu lama, perokok dan kemoterapi (3). Penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans* dihubungkan dengan kebersihan rongga mulut yang tidak baik (4).

Untuk pencegahan penyakit yang terjadi di rongga mulut yaitu menggunakan obat kumur yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri ataupun jamur yang menjadi penyebab bau mulut, sariawan, dan kandidiasis (3). Obat kumur yang dipakai hendaknya mempunyai efek samping yang sangat sedikit sehingga tidak membahayakan pemakainya (5). Obat kumur adalah sediaan cair dengan viskositas yang tidak terlalu kental dan tidak terlalu cair, dengan rasa yang enak. Obat kumur ada bermacam-macam, ada yang hanya berfungsi sebagai penyegar, penyegar dan pembunuh bakteri, dan ada pula yang kandungan bakterinya sangat kuat. *Mouthwash* yang ideal mampu membasmi kuman yang menyebabkan gangguan kesehatan mulut dan gigi, tidak menyebabkan iritasi, tidak

mengubah indera perasa, tidak mengganggu keseimbangan flora mulut, tidak meningkatkan resistensi mikroba, tidak menimbulkan noda pada gigi (1).

Mouthwash sebagai kosmetik ditujukan untuk mengurangi bau mulut dengan cara menambahkan bahan antimikrobal atau penambah rasa ke dalam formulanya (1). Obat kumur merupakan larutan yang mengandung zat berkhasiat antibakteri untuk mengurangi jumlah mikroorganisme dalam mulut, digunakan sebagai pembilas rongga mulut, mudah digunakan, dan mencapai area permukaan di dalam rongga mulut yang sulit dicapai oleh sikat gigi. Obat kumur dapat mengandung zat berkhasiat sintetis atau yang berasal dari bahan alam (6).

Obat tradisional yang berasal dari tumbuhan menggunakan bagian-bagian tumbuhan seperti akar, rimpang, batang, buah, daun atau bunga (5). Daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 merupakan varietas baru yang bersifat prospektif untuk dikembangkan karena kandungan flavonoid yang dimiliki. Kandungan senyawa metabolit flavonoid pada bagian daun lebih tinggi dibanding pada bagian umbi. Flavonoid sebagai senyawa fenolik merupakan molekul pigmen yang dominan dalam ubi jalar dan berkontribusi terhadap karakteristik peningkatan kesehatan karena aktivitas antioksidannya yang tinggi (7). Menurut Desi, bahwa konsentrasi bahwa yang meneliti daya anti bakteri ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Ayamurasaki pada konsentrasi 5%, 10%, 20%, 40%, dan 80% menunjukkan bahwa tidak ada beda signifikan (6). Sehingga penulis memilih 5% sebagai acuan konsentrasi ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian *mouthwash* dengan ekstrak etanol daun ubi jalar ungu

(*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 untuk mengetahui daya hambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

Formula yang akan diteliti adalah formula obat kumur *mouthwash* dimana kegunaannya sebagai pencegahan sehingga dosisnya dikurangi menjadi 2,5%. Konsentrasi ekstrak daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin 3 konsentrasi yang digunakan untuk penelitian yaitu 2%, 2,5%, dan 3% . Efektifitas *mouthwash* sebagai antijamur perlu diuji melalui uji daya hambat antijamur yaitu dengan metode difusi agar (8).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana daya hambat jamur *Candida albicans* dari sediaan *mouthwash* dengan ekstrak etanol 70% daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 pada konsentrasi 2%, 2,5%, dan 3%.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perbedaan konsentrasi ekstrak etanol 70% daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 dapat mempengaruhi daya hambat anti jamur terhadap *Candida albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan daya guna dari daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 sebagai *mouthwash*.
2. Untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) varietas Antin-3 yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk *mouthwash*